

Improving Basic Literacy of Slow Learner Students Through the Discovery Learning Model Assisted by Reading Applications

Zefania Desi¹, Yunisa Setiowati², Arcivid Chorynia Ruby³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Corresponding author email: zefaniadesi37@gmail.com

Abstract— Introduction/Main Objectives: This study aims to improve the basic literacy skills of Slow Learner students through the application of the Discovery Learning model assisted by reading applications.

Background Problem: The problem examined in this study is the low basic literacy skills of Slow Learner students, especially in reading long words, recognizing double consonant letters, and understanding reading content. Conventional learning approaches have proven less effective for students with special needs, so more adaptive strategies are needed. **Novelty:** The novelty of this research lies in combining Discovery Learning strategies with interactive digital media aimed specifically at students with special needs, which is rarely discussed in depth in the context of basic education. **Research Methods:** This study used the Classroom Action Research (PTK) method which was carried out in three cycles with the subject of one Slow Learner student in grade V elementary school. Data were obtained through observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis in this study was carried out using quantitative and qualitative approaches. **Findings/Results:** The results showed an increase in test scores from 40 (pre-cycle) to 60, 70, and 85 in cycles I to III. Students' learning activities also increased from moderate to good category. **Conclusion:** Thus, the Discovery Learning model assisted by reading applications is proven effective in improving the basic literacy skills of Slow Learner students and can be an appropriate and sustainable alternative in inclusive learning.

Keywords: Discovery Learning¹; Reading App²; Basic Literacy³; Slow Learner⁴.

Abstrak— Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa *Slow Learner* melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan aplikasi membaca. **Latar Belakang Masalah:** Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan literasi dasar siswa *Slow Learner*, terutama dalam membaca kata yang panjang, mengenali huruf konsonan ganda, dan memahami isi bacaan. Pendekatan pembelajaran konvensional terbukti kurang efektif untuk siswa berkebutuhan khusus, sehingga diperlukan strategi yang lebih adaptif. **Kebaruan:** Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan strategi *Discovery Learning* dengan media digital interaktif yang ditujukan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus yang jarang dibahas secara mendalam dalam konteks pendidikan dasar. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan subjek satu siswa *Slow Learner* di kelas V SD. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai tes dari 40 (prasiklus) menjadi 60, 70, dan 85 pada siklus I sampai III. Aktivitas belajar siswa juga meningkat dari kategori cukup menjadi baik. **Kesimpulan:** Dengan demikian, model *Discovery Learning* berbantuan aplikasi membaca terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa *Slow Learner* dan dapat menjadi alternatif yang tepat dan berkelanjutan dalam pembelajaran inklusi.

Kata kunci: Discovery Learning¹; Aplikasi Membaca²; Literasi Dasar³; Slow Learner⁴

1. PENDAHULUAN

Literasi dasar merupakan salah satu kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena berperan besar dalam menunjang keberhasilan belajar di seluruh mata

pelajaran, khususnya sejak jenjang pendidikan dasar (Syafutra, Remora, and Sovensi 2022). Di antara komponen literasi dasar, kemampuan membaca menjadi fondasi utama yang tidak hanya mendukung pemahaman terhadap



informasi, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan aspek kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak (Fahmiah, Kuswandi, and Wahyuni 2025). Ketika siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, mereka dapat lebih mudah menyerap pengetahuan, mengembangkan pola pikir kritis, serta menjalin komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa menunjukkan perkembangan literasi yang baik, terutama mereka yang termasuk dalam kategori *Slow Learner* yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan lebih intensif.

Anak dengan kebutuhan belajar khusus, seperti *Slow Learner*, merupakan siswa yang memerlukan perhatian dan pendekatan berbeda dalam pembelajaran (Septiana, Alim, and Marhadi 2024). Mereka memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata namun masih dalam batas normal, dan tetap dapat belajar dengan bimbingan yang tepat. Menurut Mansyur (2022) Anak *Slow Learner* cenderung mengalami perkembangan lebih lambat dibanding teman sebayanya dan membutuhkan waktu serta pengulangan materi untuk mencapai hasil yang setara. Kesulitan dalam menerima informasi dengan cepat, terutama dalam membaca, dapat memengaruhi proses belajar secara keseluruhan, karena hampir seluruh mata pelajaran di sekolah dasar menuntut keterampilan membaca untuk memahami instruksi dan materi.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tantangan literasi pada siswa *Slow Learner* masih cukup tinggi. Berdasarkan observasi awal di SD Ngembalrejo, terdapat satu siswa kelas V yang menunjukkan karakteristik *Slow Learner*. Berdasarkan observasi awal, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata yang memiliki tiga suku kata atau mengandung huruf konsonan yang berhimpitan. Saat diajak berkomunikasi dengan kalimat yang panjang atau kompleks, respon yang diberikan cenderung tidak nyambung, menandakan adanya kendala dalam memahami struktur bahasa dan makna kalimat. Wali kelas V, yang berinisial SU, menjelaskan bahwa kemampuan siswa tersebut secara umum masih setara dengan anak kelas II SD. Ia menyampaikan bahwa membaca kata sukar yang terdiri dari lebih dari tiga suku kata dan berhimpitan huruf konsonan masih menjadi kesulitan, dan memahami kalimat terasa lebih sulit lagi. Tidak hanya dalam membaca, tetapi

juga mengalami kesulitan dalam memahami beragam mata pelajaran. Berdasarkan data hasil belajar, nilai siswa ini juga menunjukkan belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), terutama dalam aspek membaca dan memahami isi bacaan sederhana.

Jika merujuk pada teori perkembangan belajar anak, khususnya menurut Vygotsky, siswa memiliki potensi untuk berkembang dalam *zone of proximal development* (ZPD), yaitu zona kemampuan yang dapat dicapai anak dengan bantuan dari orang lain atau alat bantu (Septiana et al. 2024). Dalam teori ini, interaksi sosial dan dukungan lingkungan sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep sulit. Namun, di SD Ngembalrejo, siswa *Slow Learner* belum mendapat dukungan yang sesuai. Pembelajaran masih satu arah tanpa penyesuaian strategi, waktu, atau alat bantu, sehingga mereka kesulitan mengikuti pelajaran dan tertinggal dari teman sebayanya.

Untuk membantu pemahaman siswa, guru perlu memilih metode yang tepat, sederhana, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan belajar (Desi et al. 2024). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa *Slow Learner* yang cenderung belajar lebih lambat, membutuhkan pengulangan, dan lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman langsung serta aktivitas konkret. Model *Discovery Learning* menjadi pilihan strategis karena mendorong eksplorasi, pengamatan, dan penemuan konsep secara mandiri, sehingga siswa dapat membangun pemahaman secara bermakna sesuai ritme belajarnya (Saputri, Roulia, and Zuliani 2023). Model ini juga memberikan fleksibilitas waktu dan ruang bagi siswa untuk mengulang informasi sampai benar-benar dipahami, yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak dengan hambatan belajar.

Agar implementasinya lebih optimal, penerapan *Discovery Learning* didukung aplikasi membaca digital dengan fitur latihan variatif dan bertingkat. Aplikasi ini membantu siswa *Slow Learner* untuk berlatih membaca kata-kata sulit secara bertahap, misalnya kata bersuku kata tiga atau kata dengan konsonan ganda, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman bacaan. Penelitian Elidar (2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi edukatif yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar.

Kombinasi *Discovery Learning* dan aplikasi membaca digital menciptakan pembelajaran yang adaptif, menyenangkan, dan efektif bagi peningkatan literasi dasar siswa *Slow Learner*.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pada siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan belajar khusus. Misalnya, Nur et al (2025) menemukan bahwa pendekatan ini mendorong partisipasi aktif siswa *Slow Learner* dalam memahami bacaan melalui pengalaman belajar yang eksploratif. Di sisi lain, Nafis & Satyaningsih, (2025) membuktikan bahwa penggunaan aplikasi membaca digital berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar. Masing-masing pendekatan ini terbukti mampu memberikan hasil yang signifikan dalam konteksnya masing-masing.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan *Discovery Learning* dengan media digital interaktif dan ditujukan bagi siswa *Slow Learner* masih sangat terbatas, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan strategi *Discovery Learning* dengan media digital aplikasi membaca yang secara khusus dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus, yang selama ini jarang dibahas secara mendalam. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih adaptif, menyenangkan, dan efektif dalam menjembatani keterbatasan literasi dasar siswa *Slow Learner*, sekaligus memperluas pemanfaatan model konstruktivistik dalam praktik pendidikan inklusif berbasis teknologi.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk menemukan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai guna meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan membaca pada seorang siswa *Slow Learner*. Melalui penerapan model *Discovery Learning* yang didukung oleh aplikasi membaca, diharapkan hambatan yang dihadapi siswa tersebut dalam memahami bacaan dapat diatasi, serta mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna sesuai dengan kebutuhan individual di lingkungan sekolah dasar.

2. TINJAUAN LITERATUR

Discovery Learning adalah pendekatan konstruktivistik yang menekankan pentingnya

eksplorasi aktif dan keterlibatan siswa dalam menemukan konsep secara mandiri. Model ini dinilai mampu membangun keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konseptual (Novitasari and Laili 2023). Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan informasi melalui pengalaman belajar aktif. *Discovery Learning* mendorong terbentuknya pola pikir kritis, logis, dan kreatif yang sangat penting untuk pengembangan kognitif peserta didik di tingkat dasar.

Untuk mengoptimalkan eksplorasi belajar, teknologi digital seperti aplikasi edukatif dan media visual-audio dapat digunakan sebagai alat bantu untuk membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret dan menyenangkan (Sabrina et al. 2023). Dalam literasi dasar, media digital berperan sebagai jembatan untuk eksplorasi mandiri sesuai prinsip *Discovery Learning*. Aplikasi membaca latihan interaktif yang memungkinkan siswa mengulang materi sesuai kebutuhan mereka, mengeksplorasi bunyi huruf, suku kata, dan kosakata melalui simulasi atau animasi, serta mendapatkan umpan balik langsung. Ini sejalan dengan temuan Akbar et al. (2024) bahwa media digital mampu memperkuat kemampuan literasi dasar dengan cara yang adaptif dan kontekstual.

Korelasi *Discovery Learning* dan aplikasi digital semakin relevan bagi siswa *Slow Learner*, yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata namun masih normal, sehingga membutuhkan pembelajaran yang terstruktur, konkret, dan berulang (Mansyur 2022). Siswa *Slow Learner* sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak dan tidak mampu mengikuti tempo pembelajaran yang cepat (Widyahening et al., 2024). Dalam konteks ini, Aplikasi membaca digital mendukung *Discovery Learning* dengan menyediakan bantuan visual, audio, pengulangan, dan latihan bertingkat, sehingga siswa dapat mengeksplorasi bacaan sesuai ritme dan kebutuhannya.

Pendekatan *Discovery Learning* dapat dianalisis melalui Teori Vygotsky, khususnya konsep Zone of Proximal Development (ZPD), di mana guru dan aplikasi digital berperan sebagai scaffolding yang memberikan dukungan kognitif agar siswa mencapai pemahaman baru. Dalam konteks ini, aplikasi digital bertindak sebagai alat bantu eksploratif yang memungkinkan siswa *Slow Learner* menavigasi tantangan belajar

secara mandiri namun tetap dalam jangkauan ZPD mereka. Pemanfaatannya juga mendukung penguatan literasi dasar yang menjadi fondasi penting pembelajaran lanjutan. Seperti ditegaskan oleh Barus et al (2022), literasi dasar perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu mengolah dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi *Discovery Learning* dan media digital interaktif menjadi strategi efektif untuk membangun literasi dasar secara adaptif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa dengan kebutuhan belajar khusus.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sebagai upaya refleksi diri, melalui serangkaian tindakan yang dirancang secara terstruktur, sistematis, dan berulang dalam bentuk siklus (Utomo, Asvio, and Prayogi 2024). Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Sunny, Siti Sundari, and Kurniasih 2023).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang siswa *Slow Learner* di kelas V SD 3 Ngembalrejo tahun ajaran 2024/2025. Siswa tersebut berusia 12 tahun, memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata, dan menunjukkan beberapa kesulitan belajar, seperti sulit memahami kalimat panjang, sukar membaca kata yang terdiri dari lebih dari tiga suku kata, serta belum mampu membaca huruf konsonan yang berhimpitan (konsonan rangkap). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, sehingga total pertemuan dalam penelitian ini adalah enam kali. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *Discovery Learning* berbantuan aplikasi membaca, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan literasi dasar siswa *Slow Learner*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, tes

literasi dasar, dan dokumentasi. Lembar observasi menilai keterlibatan siswa dalam aspek ketertarikan, pemahaman, pencarian informasi, penyampaian, keberanian, kesimpulan, konsistensi, inisiatif, dan kemandirian. Tes literasi dasar mengukur kemampuan membaca suku kata, kata bersuku tiga, konsonan rangkap, dan pemahaman bacaan sederhana. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan aplikasi membaca, serta menyiapkan LKPD, lembar observasi, dan instrumen tes literasi dasar. Pada tahap pelaksanaan, misalnya pada Siklus I, siswa dikenalkan dengan aplikasi membaca melalui latihan suku kata dan kata bersuku dua hingga tiga. Model *Discovery Learning* diterapkan lewat observasi gambar, menebak kata, dan menemukan makna secara mandiri dengan bimbingan, sesuai ritme belajarnya. Tahap pengamatan dilakukan dengan mencatat proses pembelajaran, keaktifan siswa, respon terhadap media, serta perkembangan literasi dasar peneliti dan guru mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran, seperti keterlibatan dalam eksplorasi, kemampuan mengenali kata, respon terhadap aplikasi, serta tingkat kemandirian saat mengerjakan LKPD. Data diperoleh melalui observasi langsung, pencatatan skor tes awal dan akhir, serta dokumentasi hasil kerja siswa. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi dan tes literasi untuk menilai ketercapaian indikator. Misal pada siklus I, pertemuan I siswa masih kesulitan membaca tiga suku kata atau konsonan berhimpit dan lambat memahami instruksi, perbaikan dilakukan di pertemuan II. Selanjutnya siklus II jika pertemuan I siswa masih kesulitan dalam membaca konsonan rangkap, pada pertemuan II peneliti menambahkan sesi pengulangan berbantuan audio visual, latihan konsonan rangkap secara terpisah, dan waktu belajar yang lebih fleksibel. Jika hasilnya, terjadi peningkatan keaktifan dan pemahaman, namun beberapa kesalahan membaca masih muncul perbaikan dilakukan dan tindakan dilanjutkan pada Siklus III, peneliti menambahkan latihan membaca kalimat utuh dan umpan balik langsung saat siswa membaca. Refleksi akhir menunjukkan indikator keberhasilan tercapai, ditandai dengan meningkatnya skor tes, keterlibatan aktif, dan

respons positif terhadap pembelajaran berbasis aplikasi.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu jika hasil tes siswa memperoleh nilai ≥ 75 sebagai nilai KKTP. Hasil tes siswa dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Santoso, Sholikah, and Pudjiwati (2023)

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	90-100	Sangat Baik
2	70-89	Baik
3	50-69	Cukup
4	30-49	Kurang
5	10-29	Sangat Kurang
6	90-100	Sangat Baik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan aplikasi membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar seorang siswa *Slow Learner* di kelas V SD 3 Ngembalrejo. Siswa ini mengalami kesulitan membaca kata dengan lebih dari tiga suku kata, belum mampu membaca huruf konsonan yang berhimpitan secara tepat, dan sering kali menghilangkan atau salah melafalkan bunyi huruf. Ia juga kesulitan memahami instruksi lisan yang panjang dan hanya bisa mengikuti perintah jika disampaikan secara singkat. Selain itu, pemahaman terhadap bacaan masih rendah karena ia belum mampu menangkap makna kalimat atau paragraf yang dibaca. Saat ditanya isi bacaan, siswa sering tidak menjawab atau memberikan jawaban yang tidak sesuai. Keseluruhan kondisi ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sistematis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhannya agar kemampuan literasi dasarnya dapat berkembang secara bertahap.

Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti mengadakan tes prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selama proses tindakan, peneliti mengamati perkembangan kemampuan literasi siswa melalui hasil tes pada setiap tahap (prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III), serta mencatat aktivitas siswa, keterlibatannya dalam proses menemukan informasi melalui aplikasi

membaca, dan respons terhadap media yang digunakan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas model *Discovery Learning* berbantuan aplikasi membaca dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa *Slow Learner*.

Aktivitas Belajar Siswa dengan Model *Discovery Learning* Berbantuan Aplikasi Membaca

Aktivitas belajar siswa selama penerapan model *Discovery Learning* yang didukung oleh aplikasi membaca dianalisis berdasarkan sembilan indikator keterlibatan belajar. Setiap indikator memiliki sejumlah deskriptor yang diamati secara langsung dalam proses pembelajaran, dan masing-masing dinilai menggunakan skala 1 hingga 4. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai tingkat ketercapaian setiap indikator aktivitas belajar siswa selama tindakan berlangsung. Perhitungan nilai aktivitas dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Sumber: Aprilia et al., (2023)

Terdapat sembilan indikator aktivitas belajar siswa yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu: (1) Ketertarikan terhadap rangsangan awal, (2) Pemahaman terhadap persoalan, (3) Keterlibatan dalam mencari informasi, (4) Pengolahan informasi, (5) Keberanian berpendapat atau merespon, (6) Kemampuan menyimpulkan, (7) Konsisten mengikuti pembelajaran, (8) Keberanian mencoba, (9) Kemandirian dalam aktivitas. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 54, yang termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II, terjadi peningkatan skor menjadi 61, yang tergolong dalam kategori baik. Selanjutnya, pada siklus III, skor aktivitas kembali meningkat menjadi 75, dan tetap berada pada kategori baik.

Peningkatan skor aktivitas belajar dari kategori "cukup" pada Siklus I menjadi "baik" pada Siklus II dan III disebabkan oleh perubahan perilaku siswa yang nyata selama proses pembelajaran. Perubahan terlihat dari indikator (1) ketertarikan terhadap rangsangan awal, di mana siswa yang semula kurang tertarik mulai menunjukkan minat saat diperlihatkan gambar, cerita, atau pertanyaan pemantik. Hal ini didukung oleh media visual yang menarik dalam aplikasi. Pada indikator (2) usaha memahami pertanyaan, peningkatan terlihat saat siswa mulai mampu mengikuti instruksi sederhana tanpa terlalu banyak pengulangan dari guru.

Indikator (3) keterlibatan dalam mengamati atau mencari informasi menunjukkan perkembangan dari pasif menjadi lebih aktif mengamati media dan merespons informasi secara lisan. Pada indikator (4) kemampuan menyusun atau menyampaikan informasi, siswa yang sebelumnya hanya menjawab dengan satu kata, mulai dapat menyampaikan jawaban sederhana secara utuh. Indikator (5) keberanian menyampaikan pendapat juga meningkat jika sebelumnya siswa cenderung diam, pada siklus selanjutnya mulai menjawab pertanyaan secara lisan, meskipun masih sederhana. Untuk indikator (6) menyimpulkan secara sederhana, siswa mulai bisa menarik kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan, seperti menyebutkan isi teks atau hasil pengamatan dengan bantuan pertanyaan pemantik.

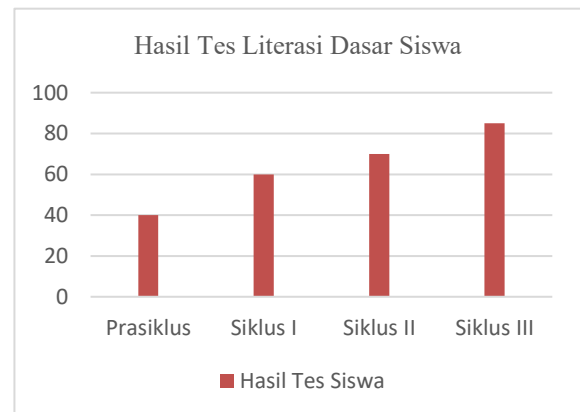
Selain itu, siswa juga lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi saat mengikuti kegiatan, sebagaimana tercermin dari indikator (7) konsistensi mengikuti pembelajaran yang sejak Siklus II mendapat skor 4. Indikator (8) keberanian untuk mencoba meski dibimbing dan (9) berusaha mandiri tanpa selalu menunggu bantuan mengalami peningkatan signifikan, di mana siswa mulai mengambil inisiatif untuk menyelesaikan tugas walau masih dibantu sebagian.

Kenaikan skor yang terjadi secara bertahap ini mencerminkan adanya peningkatan

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran setelah dilakukan perbaikan di setiap siklus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dengan bantuan aplikasi membaca dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa *Slow Learner* secara bertahap dan positif.

Hasil Tes Literasi Dasar Siswa dengan Model *Discovery Learning* Berbantuan Aplikasi Membaca

Analisis hasil tes dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan literasi dasar siswa *Slow Learner* dari tahap prasiklus hingga siklus III. Setiap tahap pelaksanaan tindakan memberikan gambaran mengenai efektivitas model *Discovery Learning* berbantuan aplikasi membaca yang diterapkan. Hasil tes digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi pembelajaran guna mencapai peningkatan yang signifikan dalam literasi siswa. Penjelasan berikut menyajikan perkembangan nilai siswa dari setiap siklus beserta analisis permasalahan dan perbaikan yang dilakukan.



Gambar 2. Diagram Hasil Tes Literasi Dasar Siswa

Berdasarkan gambar 2 hasil tes yang diperoleh menunjukkan nilai awal siswa pada tahap prasiklus adalah 40, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa masih berada pada kategori kurang. Nilai ini mencerminkan bahwa siswa belum mampu memahami isi bacaan sederhana dengan baik serta belum menunjukkan kemampuan membaca yang lancar dan memahami instruksi dengan tepat. Masalah utama yang teridentifikasi pada tahap ini adalah kesulitan siswa dalam membaca kata-kata panjang, khususnya yang memiliki lebih dari tiga suku kata seperti "*kemungkinan*" atau "*menyediakan*", serta kata-kata dengan huruf konsonan rangkap seperti "*truk*",

“*produk*”, dan “*nyanyi*”. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami makna kalimat secara utuh, sehingga belum mampu menangkap isi bacaan sederhana dengan tepat maupun menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan.

Pada siklus I, setelah diterapkannya model *Discovery Learning* berbantuan aplikasi membaca, hasil tes siswa meningkat menjadi 60 yang merupakan kategori cukup. Perkembangan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu membaca beberapa kata panjang seperti “*sepatu*” atau “*penghapus*”, meskipun pelafalannya masih belum konsisten dan sering terdengar terbata-bata. Siswa masih memerlukan waktu lebih lama untuk mengenali dan mengucapkan kata-kata panjang, serta belum sepenuhnya memahami maknanya dalam kalimat. Namun, dibandingkan dengan tahap prasiklus, perkembangan ini menunjukkan arah yang positif. Meskipun demikian, nilai tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk perbaikan lebih lanjut.

Sebagai tindak lanjut, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan cara memilih bacaan yang memuat lebih banyak kata dengan huruf konsonan rangkap, seperti *truk*, *produk*, dan *nyanyi*, serta memberikan latihan membaca berulang dengan bimbingan. Guru juga secara khusus membimbing pelafalan setiap huruf konsonan yang berhimpitan agar siswa tidak lagi menghilangkan atau membalikkan bunyinya. Hasilnya, nilai tes siswa meningkat menjadi 70, yang menunjukkan kategori baik. Siswa mulai mampu mengenali dan membaca beberapa kata dengan huruf konsonan rangkap meskipun pelafalannya masih belum konsisten. Namun, karena hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan, maka tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk peningkatan yang lebih optimal.

Pada siklus III, peneliti menambahkan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, seperti latihan membaca berulang, serta evaluasi lisan setelah membaca. Selain itu, aplikasi membaca dimanfaatkan secara maksimal dengan fitur audio dan ilustrasi untuk membantu pemahaman. Hasilnya siswa mampu membaca kalimat seperti “*Ayah bawa pensil*”, “*Spidol warna hitam*”, dan “*Dodi merobek kertas*” dengan pelafalan yang lebih lancar dan pemahaman konteks yang lebih baik. Hasilnya, nilai siswa meningkat secara signifikan menjadi

85, yang berada pada kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan *Discovery Learning* dengan media digital yang sesuai dapat membantu siswa *slow learner* meningkatkan kemampuan literasi dasar secara bertahap, terarah, dan efektif. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang sebelumnya kesulitan membaca 3 suku kata, huruf konsonan berhimpitan dan kata-kata panjang kini siswa mulai mampu melafalkannya dengan lebih lancar, tepat dan percaya diri.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Hariyantini et al., (2025) model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman bacaan siswa melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan menarik. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan membuktikan bahwa model yang sama tetap relevan dan efektif ketika diterapkan pada siswa *slow learner*, dengan penyesuaian strategi dan ritme belajar yang lebih individual. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat hasil dari Wahyuni et al., (2024) yang menekankan pentingnya media digital interaktif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman membaca pada anak *slow learner*. Temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa integrasi aplikasi membaca digital dengan model *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan motivasi dan pemahaman, tetapi juga secara bertahap mengembangkan kemampuan membaca lebih dari 3 suku kata, konsonan rangkap, dan memahami makna bacaan secara utuh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat efektivitas kombinasi model pembelajaran dan teknologi edukatif dalam konteks pembelajaran adaptif bagi siswa dengan hambatan belajar.

Dengan demikian penerapan model *Discovery Learning* yang menekankan *eksplorasi aktif* dan *pembangunan pemahaman secara mandiri* berhasil mendorong keterlibatan siswa *slow learner* dalam proses belajar secara lebih bermakna. Siswa tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi terlibat dalam mengamati, menebak, menyusun informasi, dan menarik kesimpulan sederhana dari bacaan yang dipelajari. Keberhasilan ini semakin diperkuat dengan dukungan aplikasi membaca digital yang menyediakan *latihan bervariasi, berulang, disesuaikan dengan kemampuan, dan interaktif*, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan ritme dan kebutuhan masing-masing.

Secara konkret, efektivitas kerja sama antara model dan media ini tercermin dari peningkatan skor tes literasi siswa, dari 40 pada prasiklus menjadi 85 pada Siklus III, serta peningkatan skor observasi aktivitas belajar dari kategori *cukup* menjadi *baik*. Siswa yang awalnya pasif dan tergantung mulai menunjukkan inisiatif, keberanian mencoba, serta kemandirian dalam belajar. Dengan demikian, kolaborasi antara pendekatan Discovery Learning dan aplikasi digital terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dasar siswa slow learner baik secara kognitif maupun perilaku.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan aplikasi membaca efektif dalam meningkatkan literasi dasar siswa slow learner kelas V SD Ngembalrejo. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor tes dari 40 pada prasiklus meningkat menjadi 60 pada siklus I, lalu 70 pada siklus II, dan mencapai 85 pada siklus III, khususnya dalam kemampuan membaca lebih dari 3 suku kata, konsonan rangkap, dan memahami bacaan sederhana. Pencapaian nilai di atas KKTP (≥ 75) pada siklus III menandakan bahwa indikator keberhasilan telah terpenuhi. Pendekatan ini mendorong eksplorasi aktif dan didukung oleh media interaktif yang variatif, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi, fokus, dan mandiri. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa model Discovery Learning yang dikombinasikan dengan aplikasi digital dapat dijadikan strategi alternatif untuk pembelajaran literasi dasar bagi siswa berkebutuhan khusus. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menguji efektivitas model ini pada konteks siswa slow learner di jenjang kelas dan lingkungan sekolah yang berbeda, serta mengembangkan fitur aplikasi yang lebih adaptif terhadap berbagai hambatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. S., T. Iskandar, M. D. Abadi, S. Bachtiar, M. I. Khomaidi, T. O. Damayanti, and R. Renhard. 2024. "Memperkuat Ketahanan Nasional: Aktualisasi Bela Negara Melalui Literasi Digital." *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(2):253–61. doi: <https://doi.org/10.37304/jpips.v16i2.17694>.

- Aprilia, Jian Fitri, Falistya Roisatul Mar'atin Nuro, and Kholisatun Naimah. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Di SDN Kepuh 1 Kabupaten Kediri." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1):1–23. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8420>.
- Bailah, B., & Pasla, B. N. (2021). The challenges of driving school principals in implementing new paradigm learning. *Jurnal Prajaiswara*, 2(2), 92-114.
- Barus, Antonius Malem, Wahyu Wido Sari, Liza Stephani, and Intan Puri Rahayu. 2020. *Panduan Dan Praktik Baik Project Based Learning Menginspirasi, Mencipta, Dan Mendedikasikan Karya*. PT. Kanisius.
- Desi, Zefania, Vira Amalia, Muh Suni, Robi Salman, Ratna Indah Kartikasari, Vina Dewi Ambarwati, and Yuni Ratnasari. 2024. "Analisis Pemahaman Konsep Rangkaian Seri Dan Paralel Melalui Praktikum Sederhana." *BIOCHEPHY : Journal of Science Education* 4(2):599–609. doi: 10.52562/biochephy.v4i2.1213.
- Elidar, Cut Lisa. 2024. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Smalb Bukesra Banda Aceh Proposal Skripsi." (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Fahmiah, Auliya Ul, Dedi Kuswandi, and Sri Wahyuni. 2025. "Penggunaan Media Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan." *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 14(2):308–26. doi: 10.26877/paudia.v14i2.1568.
- Hariyantini, Made Rian, I. Gede Suwindia, and I. Made Ari Winangun. 2025. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio* 11(1):15–22. doi: <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.11050>.
- Mansyur, Abd. Rahim. 2022. "Telaah Problematika Anak Slow Learner Dalam Pembelajaran." *Education and Learning Journal* 3(1):28. doi: 10.33096/eljour.v3i1.147.

- Nafis, Ahmad Alwan, and Rarasaning Satyaningsih. 2025. "Pengaruh Metode Speed Reading Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Kepuh Kiriman 1 Waru." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(1):814–18. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22411>.
- Novitasari, Nurma Andhita, and Alik Mustafidal Laili. 2023. "Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ipa Siswa Kelas Viii." *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 13(1):30–38. doi: [10.24929/lensa.v13i1.257](https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.257).
- Nur, Lulu, Lathiifah Jamiilah, Subhi Amali, and Ahmad Shabri. 2025. "Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner : Implikasi Strategi Dan Efektivitas Pembelajaran." *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 8(1):790–809. doi: [10.31943/afkarjournal.v8i1.1862](https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1862).AL-AFKAR.
- Sabrina, Nasywa Assyifa, Loviana R. Maharaja, Monika More Naingglan, and Marintan Lumban Gaol. 2023. "Pengaruh Pengembangan Media Ajar Visual Terhadap Siswa Sekolah Dasar Dalam Memahami Konsep Matematika Secara Visual." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1):11. doi: [10.47134/ppm.v1i1.113](https://doi.org/10.47134/ppm.v1i1.113).
- Santoso, Andi, Octarina Hidayatus Sholikah, and Sri Pudjiwati. 2023. "Pengaruh Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penyajian Data Siswa Kelas 5 SDN 05 Madiun Lor." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 8(2):54–68.
- Saputri, Astika Nurhayati, Adeline Rosere Roulia, and Rizki Zuliani. 2023. "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang Di Kelas V Sdn Karet 2 Kabupaten Tangerang." *Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1:58–70. doi: <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.266>.
- Septiana, Lora, Jesi Alexander Alim, and Hendri Marhadi. 2024. "Identifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) Slow Leaner Di Sekolah Dasar." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3(8). doi: <https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1647>.
- Sunny, Vindy, Fitri Siti Sundari, and Mia Kurniasih. 2023. "Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di Sdn Polisi 1 Kota Bogor." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2):1070–79. doi: [10.36989/didaktik.v9i2.788](https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788).
- Syafutra, Wawan, Hengky Remora, and Ever Sovensi. 2022. "Penerapan Penguatan Literasi Dalam Pembelajaran Amancalistung Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)* 3(2):108–18. doi: <https://doi.org/10.52060/jppm.v5i2.2425>.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. 2024. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1(4):1–19. doi: [10.47134/ptk.v1i4.821](https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821).
- Wahyuni, Iin, Isna Hidayat, Slamet, Minsih, and Ernawati. 2024. "Penggunaan Media Digital Interaktif Pada Anak Slow Learner Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan." *Jurnal Kajian Pendidikan* 6(3):502–12.
- Widyahening, Ch. Ev. Tri, Sri Handayani, Luqman Al Hakim, Ayu Istiana Sari, and Imro'atul Ma'fiyah. 2024. *Tantangan Dan Tren Dalam Pendidikan Bahasa Inggris: Panduan Praktis Untuk Guru Profesional*. UnisriPress.